

ABSTRAK

Dengan pesatnya perkembangan dunia usaha dewasa ini dengan diiringi kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi maka memungkinkan pengolahan dan penyediaan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat. Untuk itu setiap badan usaha baik besar maupun kecil berusaha untuk menggunakan teknologi informasi untuk mengetahui kondisi badan usahanya seperti posisi keuangan dan kinerjanya. Salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi tersebut adalah sistem pengolahan data dengan menggunakan peralatan elektronik yaitu komputer. Dalam pengoperasiannya, sistem informasi yang baru ini menggunakan perangkat komputer beserta program-program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda untuk setiap badan usaha.

Penelitian kali ini dimaksudkan untuk mencoba mengaplikasikan sistem informasi PT"X" dengan sistem pengolahan data yang terkomputerisasi. Dengan diterapkannya sistem informasi yang baru, diharapkan badan usaha akan mempunyai pengendalian internal yang lebih baik dan tersedianya informasi yang akurat dan tepat, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Sama dengan badan usaha yang lain, kelangsungan hidup PT"X" tergantung pada kelancaran proses produksi. Kelancaran proses produksi ini tentu saja tergantung pada prosedur-prosedur yang terkait seperti proses perencanaan produksi, proses pengendalian bahan baku, proses pengendalian produksi. Namun ternyata terdapat beberapa laporan yang berhubungan dengan proses produksi tidak mampu memberikan informasi yang cepat, tepat, akurat serta relevan sebagai pertimbangan bagi manajer badan usaha untuk pengambilan putusan.

Dalam hal ini, PT"X" hanya mengetahui bagaimana cara memperoleh data, namun tidak memahami cara mengolah data menjadi informasi yang lebih berguna dalam pengambilan putusan serta perencanaan dan pengendalian.

Disamping itu, manajer badan usaha kurang menyadari arti dan peranan sistem informasi akuntansi, sehingga data yang sudah ada belum diolah menjadi informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena pemisahan fungsi serta pembagian tugas diantara masing-masing fungsi tersebut masih belum dijalankan sebagaimana mestinya, sedangkan untuk dapat melakukan pengendalian secara efisien dan efektif, dibutuhkan juga pemisahan fungsi berdasarkan tugas-tugas yang dijalankan oleh tiap-tiap bagian.